

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lingkungan pendidikan adalah tempat berlangsungnya proses atau kegiatan pendidikan. Menurut Ki Hajar Dewantara, lingkungan pendidikan dapat dibagi menjadi tiga bagian yang disebut dengan tri pusat pendidikan. Lingkungan tersebut meliputi lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan keluarga (Yusuf, 2018:46-47). Ketiga tri pusat pendidikan tersebut masing-masing mempunyai fungsi dan peran tersendiri dalam membentuk karakter peserta didik.

Lingkungan sekolah memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik. Hal ini dilakukan untuk memastikan agar tujuan dari pendidikan nasional dapat tercapai. Pendidikan dan juga lingkungan sekolah mempunyai keterkaitan dan saling mempengaruhi dalam upaya menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Penyelenggara pendidikan perlu untuk memahami bagaimana lingkungan sekolah yang baik dapat berpartisipasi dalam menciptakan lingkungan belajar yang memadai dan mendukung akan pembentukan karakter peserta didik. Karena, lingkungan sekolah adalah salah satu dari tri pusat pendidikan yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter peserta didik setelah lingkungan keluarga (Rahmawati et al., 2021:229).

Koesoema (2015:43) Lembaga pendidikan merupakan lembaga yang mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan dan pertumbuhan karakter peserta didik. Oleh karena itu, lingkungan sekolah apapun bentuknya akan memengaruhi pembentukan karakter peserta didik. Sekolah tidak hanya didefinisikan sebagai tempat menimba ilmu pengetahuan saja, tetapi juga digunakan sebagai tempat untuk mengembangkan karakter peserta didik yang hal tersebut merupakan salah satu bagian penting dalam dunia pendidikan. Dengan kata lain, lingkungan sekolah bukan saja sebagai tempat memperoleh ilmu pengetahuan, akan tetapi dapat dikatakan sebagai lembaga pendidikan yang berkontribusi dalam menerapkan pembelajaran yang menitikberatkan kepada nilai-nilai kebaikan. Selain itu, lingkungan sekolah mempunyai tanggung jawab yang tidak hanya sekedar mencetak peserta didik yang unggul dalam bidang ilmu pengetahuan, tetapi juga peserta didik yang berkarakter baik. Lingkungan sekolah yang dapat ditinjau dari segi penegakan disiplin sekolah menjadi aspek penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendukung keberhasilan sekolah dalam membentuk karakter peserta didik.

Disiplin sekolah adalah fondasi penting dalam membangun lingkungan belajar yang kondusif dan efektif. Disiplin sekolah merupakan salah satu aspek yang mendukung terbentuknya karakter peserta didik. Disiplin sekolah yang diimplementasikan secara konsisten akan menumbuhkan kebiasaan positif pada diri peserta didik, seperti

disiplin terhadap waktu, ketaatan pada aturan dan bertanggung jawab atas perilakunya. Terdapat dua dimensi yang krusial dari penegakan disiplin sekolah, yakni : 1) adanya persetujuan dari kepala sekolah beserta guru terhadap kebijakan penegakan disiplin sekolah, 2) adanya sebuah dukungan yang ditujukan kepada guru dalam menegakkan disiplin sekolah yang telah menjadi keputusan dari berbagai komponen yang ada di lingkungan sekolah (Mulyasa, 2022:79). Disiplin sekolah seringkali diartikan sebagai serangkaian aturan dan sanksi yang diterapkan untuk menjaga ketertiban di lingkungan sekolah. Di sisi lain, disiplin sekolah bukanlah sekedar hukuman melainkan sebuah proses pembelajaran yang menitikberatkan pada pembinaan karakter peserta didik. Disiplin sekolah yang efektif tidak hanya menekankan pada penindakan, tetapi juga pada pemahaman serta internalisasi nilai-nilai yang mendasari aturan tersebut.

Karakter merupakan nilai-nilai dasar yang membentuk kepribadian seseorang, terbentuk karena pengaruh hereditas dan lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan melalui sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari (Rosidatun, 2018:20). Sedangkan, pendidikan karakter merupakan usaha sadar untuk menanamkan nilai-nilai atau sikap yang baik kepada peserta didik agar dapat diwujudkan dalam lingkungan dan perilaku sehari-hari (Agustina 2020:24). Terdapat 18 nilai-nilai karakter dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa yang dibuat oleh Dinas Pendidikan, seperti religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa

ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab (Anggraeni, 2022:173). Pendidikan karakter harus selalu diajarkan, dilatih, dan dijadikan kebiasaan di lingkungan sekolah. Hal ini membantu dalam membentuk diri peserta didik agar menjadi individu yang berkarakter. Dalam lingkungan sekolah, guru tidak diragukan lagi peranannya dalam pengembangan karakter peserta didik. Guru memegang peran yang cukup strategis khususnya dalam membentuk karakter peserta didik.

Namun, pada kenyataannya banyak lembaga pendidikan dasar yang belum berhasil dalam membangun serta membentuk karakter peserta didiknya. Hal ini dibuktikan dengan banyak peserta didik yang tidak disiplin, kurang bertanggung jawab, minat membacanya kurang dan masalah lainnya. Di lingkungan sekolah, peserta didik merupakan subjek sekaligus objek yang membutuhkan arahan dari pihak sekolah terutama dari seorang guru untuk dapat membimbing dan mengarahkan peserta didik agar menjadi peserta didik yang berkarakter. Peserta didik yang berkarakter baik akan mampu mewujudkan nilai-nilai positif yang akan berpengaruh terhadap keberhasilannya dalam pendidikan. Namun, pendidikan karakter belum dapat terimplementasikan dengan maksimal jika guru tidak mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam proses pembelajaran (Anatasya, 2021:293).

Menurut Agustina (2020:39) yang menyatakan bahwa guru dapat mempersiapkan serta menerapkan berbagai strategi dan pilihan dalam menanamkan setiap nilai-nilai karakter yaitu dengan terintegrasinya pendidikan karakter dalam setiap mata pelajaran. Hal ini sejalan dengan penjelasan Sukitman (2016:95) yang menjelaskan bahwa “Nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter kemudian diintegrasikan ke dalam mata pelajaran dengan upaya untuk membentuk karakter peserta didik”. Dalam proses pembelajaran di sekolah, tentunya terdapat beberapa mata pelajaran yang menunjang proses pembentukan karakter peserta didik. Contohnya, yaitu pada mata pelajaran pendidikan pancasila. Pendidikan karakter yang terintegrasi dalam mata pelajaran pendidikan pancasila, hendaknya mampu membentuk karakter peserta didik yang tidak hanya di lingkungan sekolah, akan tetapi dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan fakta yang peneliti temukan saat observasi awal pada tanggal 26 Oktober 2023 Pukul 08.00 WIB di SDN Kalimo'ok I dan berdasarkan hasil wawancara bersama guru kelas IV yaitu Ibu Sri Ningratnawati S.Pd dan Ibu Yustin Dwi Utami S.Pd.SD yang menunjukkan bahwasannya masih ada sebagian peserta didik yang lalai dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter khususnya karakter tanggung jawab. Permasalahan ini terjadi pada peserta didik kelas IV SDN Kalimo'ok I. Masalah ini muncul ketika beberapa peserta didik tidak mematuhi peraturan/tata tertib yang ada di lingkungan sekolah,

seperti contohnya terdapat peserta didik yang tidak mengerjakan, tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas yang telah diberikan oleh guru, tidak membawa buku pelajaran, serta tidak memakai atribut yang lengkap. Peserta didik kelas IV telah diajarkan dan guru selalu menanamkan kepada diri peserta didik untuk dapat menjadi individu yang bertanggung jawab. Akan tetapi pada kenyataannya peserta didik belum dapat menerapkannya dengan baik. Menurut guru kelas IV SDN Kalimo'ok I hal tersebut terjadi karena kurangnya kesadaran dari diri peserta didik, serta minimnya pengintegrasian pendidikan karakter ke dalam mata pelajaran. Oleh sebab itu, dalam membentuk dan memperkuat karakter pada peserta didik kelas IV SDN Kalimo'ok I sangat diperlukan dorongan khususnya dari lingkungan sekolah terutama dari para guru. Guru memainkan peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Dalam proses pembentukan karakter peserta didik di sekolah perlu adanya dukungan seperti halnya ketauladanan guru. Ketauladanan yang dicontohkan guru melalui pembelajaran atau tindakan secara nyata akan memudahkan pembentukan nilai-nilai karakter bagi peserta didik. Karena hal tersebutlah yang menjadi alasan peneliti mengambil SDN Kalimo'ok I dikarenakan peneliti telah melakukan *prasurey*/observasi secara langsung dan peneliti mendapatkan bahwa SDN Kalimo'ok I tersebut mempunyai karakteristik permasalahan yang sesuai dengan permasalahan yang diangkat.

Dari uraian konteks latar belakang di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul **“Hubungan Disiplin Sekolah Dengan Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di SDN Kalimo’ok I”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan konteks latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang ditemui dalam penelitian ini, yaitu:

1. Kurangnya pemahaman peserta didik terkait pendidikan karakter.
2. Kurangnya nilai-nilai karakter peserta didik di lingkungan sekolah khususnya pada karakter tanggung jawab.
3. Minimnya pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka perlu adanya pembatasan masalah. Hal ini bertujuan agar hasil penelitian lebih terfokus pada satu masalah. Oleh karena itu, penelitian ini terfokus pada hubungan disiplin sekolah dengan pembentukan karakter tanggung jawab peserta didik.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Apakah ada hubungan disiplin sekolah dengan pembentukan karakter tanggung jawab siswa kelas IV pada mata pelajaran pendidikan pancasila di SDN Kalimo’ok I?”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan disiplin sekolah dengan pembentukan karakter tanggung jawab siswa kelas IV pada mata pelajaran pendidikan pancasila di SDN Kalimo'ok I.

F. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian memiliki sebuah harapan bahwa hasil penelitiannya dapat berguna dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan orang lain. Adapun manfaat dari penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah dapat memberikan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan serta pemahaman yang mendalam tentang sejauh mana hubungan disiplin sekolah dengan pembentukan karakter tanggung jawab dalam konteks pembelajaran pendidikan pancasila.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pihak sekolah untuk menciptakan, meningkatkan serta mengoptimalkan lingkungan sekolah yang mendukung pembentukan karakter peserta didik. Karena, lingkungan sekolah yang ditinjau dari segi penegakan disiplin sekolah memiliki pengaruh terhadap terbentuknya karakter peserta didik.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada guru untuk lebih memahami perannya dalam membangun dan membentuk karakter peserta didik. Informasi dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam merancang program pembelajaran yang lebih efektif dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter.

c. Bagi Peserta didik

Penelitian ini dapat memudahkan peserta didik dalam memahami hubungan disiplin sekolah dengan pembentukan karakter tanggung jawab.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan wawasan baru dan mempersiapkan peneliti menjadi calon pendidik yang dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi peserta didik serta menanamkan nilai-nilai karakter yang baik. penelitian juga diharapkan dapat menjadi rujukan dan referensi bagi para peneliti lanjutan di bidang pendidikan.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan terkait gambaran variabel-variabel yang diamati dalam penelitian. Untuk menghindari penyimpangan terhadap tujuan yang dimaksudkan dan menghindari perbedaan penafsiran, maka definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Disiplin Sekolah

Lingkungan sekolah di dalam penelitian ialah keadaan di lingkungan SDN Kalimo'ok I yang dapat ditinjau dari segi bagaimana lingkungan sekolah dapat membentuk tanggung jawab peserta didik melalui disiplin sekolah. Disiplin sekolah merujuk pada aturan, tata tertib dan perilaku peserta didik. Disiplin sekolah bertujuan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dan mendukung perkembangan serta pertumbuhan peserta didik secara positif.

2. Pembentukan Karakter Tanggung Jawab

Pembentukan karakter tanggung jawab merupakan proses pengembangan nilai-nilai, sikap, serta perilaku yang mendorong peserta didik untuk mengakui, menerima, serta melaksanakan tanggung jawabnya terhadap tugas yang telah diberikan, keputusan yang telah diambil, dan mengetahui dampak apa yang akan menjadi konsekuensinya baik untuk diri sendiri dan orang lain.

3. Pendidikan Pancasila

Mata pelajaran pendidikan pancasila ini dapat diintegrasikan ke dalam mata pelajaran sebagai upaya untuk memberikan pemahaman sekaligus sebagai dasar dalam membantu pembentukan karakter peserta didik khususnya pada tingkat sekolah dasar (SD) melalui materi yang diajarkan.